

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan mengenai hasil penelitian serta analisis data yang telah terkumpul melalui penyebaran kuesioner yang penulis lakukan selama bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2024. Penulis menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan pokok permasalahan yang dipaparkan di bab pendahuluan. Hasil pengolahan data merupakan informasi yang nantinya akan menunjukkan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau tidak.

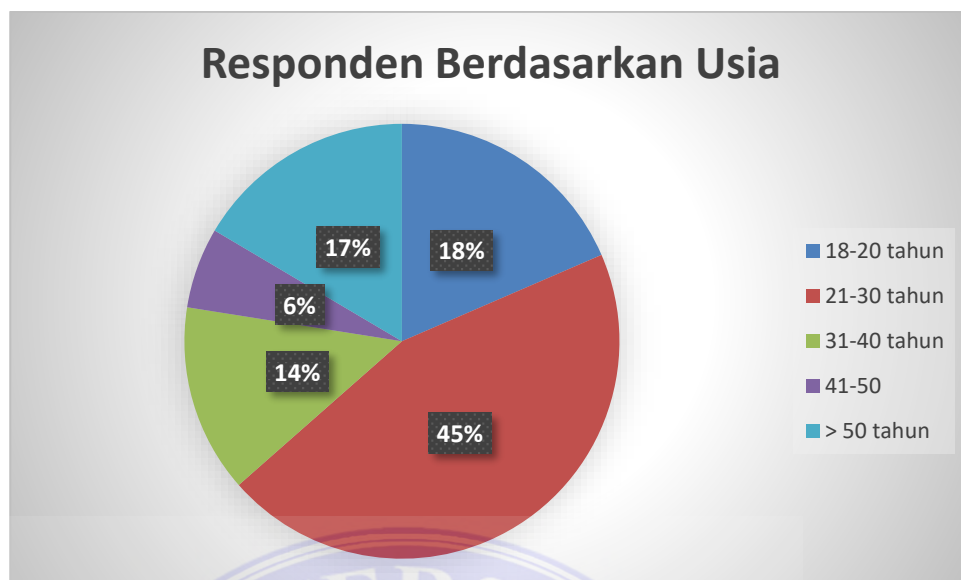
4.1. Analisis Karakteristik Responden

4.1.1. Jenis Kelamin Responden

Dari data Tahanan di Rumah Tahanan Polisi Belawan berjumlah 200 orang, dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pengamatan peneliti diduga kaum pria yang lebih banyak menjadi penghuni Lapas di Rumah Tahanan Polisi Belawan, mengindikasikan bahwa laki-laki cenderung tidak dapat menahan emosi atau keinginan sehingga berbuat atau bertindak tidak terkontrol.

4.1.2. Usia Responden

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 :



Gambar 4. 1. Data Responden Menurut Usia

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi lima kategori yaitu usia 18 sampai 20 tahun, 21 sampai 30 tahun, 31 sampai 40 tahun, 41 tahun sampai 50 tahun dan usia lebih dari 50 tahun. Dari data 200 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan usia yaitu 37 orang atau sekitar 18% berusia 18-20 tahun, 90 orang atau sebesar 45% berusia 21-30 tahun, 28 orang atau 14% berusia 31-40 tahun, sedangkan usia 41-50 tahun didapatkan hanya 12 orang atau 6% dan usia diatas 50 tahun didapatkan 33 orang atau sekitar 17%. Hasil yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 jumlah responden didominasi oleh usia 21-30 tahun yang merupakan usia produktif sebagai penghuni Lapas di Rumah Tahanan Polisi Belawan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *Structural*

Equation Modeling (SEM) dengan software SmartPLS 3.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (Yamin dan Kurniawan, 2009). Beberapa analisis yang dilakukan pada tahapan analisis outer model, antara lain: *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

4.2.1.1. *Convergent Validity*

Convergent Validity dilakukan dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai *loading factor* lebih besar 0,7 dikatakan valid. Namun, menurut Hair et al. (1998) untuk pemeriksaan awal dari matriks *loading factor* adalah kurang lebih 0,3 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, dan untuk *loading factor* kurang lebih 0,4 dianggap lebih baik, dan untuk *loading factor* lebih besar 0,5 secara umum dianggap signifikan. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,5.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *loading factor* dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.1 :

Tabel 4. 1. Nilai Loading Factor Iterasi Pertama

Indikator	Citra Diri	Concern for Others	Consequential Dimension	Diri Ideal	Experienced Dimension	Harga Diri	Ideological Dimension	Intellectual Involvement	Perfectionism	Resource Management	Ritual Dimension	Social obligations and expectations	Time Management and Commitments	Keterangan
SGF1												0.325		Di drop
SGF10									0.890					Valid
SGF11									0.309					Di drop
SGF12									0.408					Di drop
SGF13		0.747												Valid
SGF14		0.767												Valid
SGF15		0.806												Valid
SGF16		0.724												Valid
SGF17		0.703												Valid
SGF18		0.793												Valid
SGF19												0.671		Valid
SGF2												0.851		Valid
SGF20												0.771		Valid
SGF21												0.770		Valid
SGF22												0.785		Valid
SGF23												0.806		Valid
SGF24												0.774		Valid
SGF25										0.847				Valid
SGF26										0.782				Valid
SGF27										0.813				Valid
SGF28										0.698				Valid
SGF29										0.686				Valid

SGF3													0.860		Valid
SGF30										0.338					Di drop
SGF4													0.328		Di drop
SGF5													0.854		Valid
SGF6													0.857		Valid
SGF7										0.399					Di drop
SGF8										0.747					Valid
SGF9										0.891					Valid
SKD1	0.200														Di drop
SKD10					0.865										Valid
SKD11					0.708										Valid
SKD12							0.650								Valid
SKD13							0.629								Valid
SKD14							0.758								Valid
SKD15					0.644										Valid
SKD16					0.619										Valid
SKD17					0.663										Valid
SKD18					0.626										Valid
SKD19					0.692										Valid
SKD2					0.233										Di drop
SKD20					0.655										Valid
SKD21					0.712										Valid
SKD22							0.646								Valid
SKD23					0.652										Valid
SKD24					0.430										Di drop
SKD25					0.442										Di drop
SKD26					0.169										Di drop
SKD27					0.229										Di drop

SKD53				0.290										Di drop
SKD54				0.747										Valid
SKD55				0.851										Valid
SKD56				0.846										Valid
SKD6	0.006													Di drop
SKD7	0.263													Di drop
SKD8	0.393													Di drop
SKD9	0.907													Valid
SR1								0.229						Di drop
SR10								0.640						Valid
SR11											0.898			Valid
SR12											0.890			Valid
SR13								0.755						Valid
SR14								0.846						Valid
SR15								0.857						Valid
SR16								0.778						Valid
SR17								0.806						Valid
SR18								0.642						Valid
SR19								0.631						Valid
SR2								0.339						Di drop
SR20								0.319						Di drop
SR21								0.307						Di drop
SR22								0.213						Di drop
SR23								0.374						Di drop
SR24								0.839						Valid
SR25								0.819						Valid
SR26								0.405						Di drop
SR27								0.827						Valid

SR28					0.846										Valid
SR29					0.378										Di drop
SR3							0.739								Valid
SR30					0.841										Valid
SR31					0.819										Valid
SR32					0.382										Di drop
SR33			0.864												Valid
SR34			0.861												Valid
SR35			0.274												Di drop
SR36			0.862												Valid
SR37			0.854												Valid
SR38			0.276												Di drop
SR39			0.871												Valid
SR4							0.742								Valid
SR40			0.85												Valid
SR5							0.778								Valid
SR6							0.735								Valid
SR7							0.709								Valid
SR8							0.796								Valid
SR9							0.763								Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil pengolahan data dengan Smart-PLS yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, ditemukan terdapat 38 indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,50 yaitu terdapat pada variabel *Guilty Feeling* terdapat 6 indikator yaitu SGF1, SGF11, SGF12, SGF30, SGF4 dan SGF7, menunjukkan *loading factor* < 0.50. Berikutnya pada variabel Konsep Diri terdapat 20 indikator yaitu SKD1, SKD2, SKD24, SKD25, SKD26, SKD27, SKD28, SKD29, SKD3, SKD32, SKD35, SKD38, SKD41, SKD44, SKD50, SKD53, SKD6, SKD7, dan SKD8, menunjukkan nilai *loading factor* kurang dari 0,50. Selanjutnya pada variabel Religiusitas terdapat 11 indikator yaitu SR1, SR2, SR20, SR21, SR22, SR23, SR26, SR29, SR32, SR35, dan SR38, menunjukkan nilai *loading factor* kurang dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut perlu dieliminasi atau dihapus dari model. Nilai *loading factor* setelah indikator yang mempunyai nilai *loading factor* kurang dari 0,50 dieliminasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2:

Tabel 4. 2. Loading Factor Iterasi Kedua

Indikator	Citra Diri	Concern for Others	Consequential Dimension	Diri Ideal	Experient Dimension	Harga Diri	Ideological Dimension	Intellectual Involvement	Perfectionism	Resource Management	Ritual Dimension	Social obligations and expectations	Time Management and Commitments	Keterangan
SGF10									0.941					Valid
SGF13		0.750												Valid
SGF14		0.772												Valid
SGF15		0.804												Valid
SGF16		0.719												Valid
SGF17		0.699												Valid
SGF18		0.793												Valid
SGF2												0.865		Valid
SGF20													0.776	Valid
SGF21													0.774	Valid
SGF22													0.818	Valid
SGF23													0.839	Valid
SGF24													0.771	Valid
SGF25										0.891				Valid
SGF26										0.852				Valid
SGF27										0.868				Valid
SGF3												0.879		Valid
SGF5												0.866		Valid
SGF6												0.874		Valid
SGF8									0.769					Valid

SGF9									0.946					Valid
SKD10				0.891										Valid
SKD11				0.691										Valid
SKD12						0.639								Valid
SKD13						0.613								Valid
SKD14						0.757								Valid
SKD15				0.636										Valid
SKD16				0.598										Valid
SKD17				0.672										Valid
SKD18				0.639										Valid
SKD19				0.676										Valid
SKD20				0.634										Valid
SKD21				0.699										Valid
SKD22						0.643								Valid
SKD23				0.651										Valid
SKD30				0.749										Valid
SKD31						0.796								Valid
SKD33						0.850								Valid
SKD34				0.894										Valid
SKD36	0.927													Valid
SKD37	0.767													Valid
SKD39	0.926													Valid
SKD4				0.623										Valid
SKD40	0.778													Valid
SKD42	0.934													Valid
SKD43						0.794								Valid

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

SKD45					0.864								Valid
SKD46			0.880										Valid
SKD48					0.863								Valid
SKD49			0.893										Valid
SKD5	0.570												Valid
SKD51			0.756										Valid
SKD52			0.878										Valid
SKD54			0.755										Valid
SKD55			0.881										Valid
SKD56			0.873										Valid
SKD9	0.939												Valid
SR10					0.639								Valid
SR11									0.896				Valid
SR12									0.891				Valid
SR13							0.764						Valid
SR14							0.875						Valid
SR15							0.881						Valid
SR16							0.809						Valid
SR17							0.835						Valid
SR18							0.563						Valid
SR24				0.870									Valid
SR25				0.861									Valid
SR27				0.863									Valid
SR28				0.874									Valid
SR3						0.748							Valid
SR30				0.866									Valid

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

SR31					0.857									Valid
SR33			0.867											Valid
SR34			0.877											Valid
SR36			0.870											Valid
SR37			0.866											Valid
SR39			0.876											Valid
SR4								0.756						Valid
SR40			0.863											Valid
SR5								0.778						Valid
SR6								0.731						Valid
SR7								0.709						Valid
SR8								0.803						Valid
SR9								0.766						Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *loading factor* untuk indikator pada variabel penelitian, sehingga semua indikator sudah memiliki nilai *loading factor* di atas 0,50, dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

4.2.1.2. Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Smart-PLS 3.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3 :

Tabel 4. 3. Hasil *Cross Loading*

Indikator	Citra Diri	Concern for Others	Consequential Dimension	Diri Ideal	Experienced Dimension	Harga Diri	Ideological Dimension	Intellektual Involvement	Perfectionism	Resource Management	Ritual Dimension	Social obligations and expectations	Time Management and Commitments
SGF10	0.757	0.750	0.860	0.873	0.854	0.792	0.734	0.508	0.941	0.494	0.467	0.860	0.493
SGF13	0.920	0.751	0.851	0.745	0.856	0.846	0.727	0.540	0.745	0.517	0.520	0.847	0.538
SGF14	0.757	0.772	0.853	0.870	0.853	0.790	0.738	0.510	0.924	0.493	0.489	0.856	0.506
SGF15	0.620	0.804	0.607	0.696	0.619	0.685	0.769	0.554	0.608	0.534	0.532	0.619	0.552
SGF16	0.486	0.718	0.464	0.552	0.474	0.628	0.717	0.517	0.463	0.476	0.434	0.481	0.500
SGF17	0.451	0.698	0.423	0.538	0.442	0.596	0.700	0.514	0.429	0.468	0.459	0.445	0.545
SGF18	0.623	0.793	0.620	0.690	0.614	0.748	0.789	0.630	0.603	0.631	0.513	0.628	0.575
SGF2	0.927	0.753	0.864	0.752	0.867	0.863	0.744	0.540	0.759	0.509	0.485	0.867	0.527
SGF20	0.456	0.518	0.428	0.591	0.422	0.506	0.627	0.611	0.434	0.561	0.602	0.434	0.776
SGF21	0.503	0.557	0.471	0.641	0.468	0.543	0.582	0.593	0.462	0.562	0.877	0.479	0.774
SGF22	0.558	0.578	0.465	0.626	0.480	0.534	0.585	0.603	0.470	0.525	0.880	0.466	0.819
SGF23	0.544	0.596	0.505	0.665	0.507	0.583	0.609	0.754	0.505	0.598	0.693	0.521	0.839
SGF24	0.497	0.557	0.457	0.615	0.462	0.577	0.608	0.865	0.423	0.780	0.544	0.459	0.771
SGF25	0.557	0.626	0.538	0.695	0.543	0.637	0.661	0.871	0.529	0.891	0.575	0.549	0.710
SGF26	0.499	0.596	0.483	0.617	0.487	0.630	0.627	0.798	0.477	0.851	0.511	0.506	0.614
SGF27	0.504	0.572	0.480	0.642	0.487	0.584	0.614	0.832	0.466	0.868	0.561	0.497	0.662
SGF3	0.776	0.783	0.871	0.893	0.870	0.817	0.766	0.544	0.939	0.533	0.493	0.882	0.521
SGF5	0.927	0.750	0.864	0.756	0.867	0.859	0.741	0.549	0.759	0.524	0.492	0.867	0.534
SGF6	0.766	0.766	0.866	0.878	0.862	0.803	0.743	0.517	0.935	0.513	0.474	0.876	0.493
SGF8	0.927	0.756	0.864	0.755	0.869	0.859	0.748	0.536	0.769	0.514	0.486	0.860	0.524
SGF9	0.774	0.759	0.868	0.881	0.862	0.798	0.743	0.512	0.946	0.494	0.497	0.868	0.517
SKD10	0.775	0.774	0.875	0.891	0.872	0.811	0.757	0.53	0.947	0.515	0.486	0.878	0.513

SKD11	0.613	0.803	0.602	0.691	0.614	0.683	0.777	0.545	0.604	0.527	0.514	0.614	0.542
SKD12	0.483	0.720	0.468	0.564	0.478	0.639	0.731	0.542	0.468	0.510	0.432	0.486	0.504
SKD13	0.471	0.705	0.443	0.551	0.458	0.613	0.709	0.528	0.441	0.482	0.470	0.465	0.548
SKD14	0.633	0.80	0.631	0.703	0.625	0.757	0.803	0.635	0.617	0.625	0.524	0.636	0.582
SKD15	0.552	0.672	0.540	0.636	0.547	0.658	0.766	0.573	0.528	0.585	0.468	0.544	0.535
SKD16	0.461	0.530	0.429	0.598	0.423	0.513	0.638	0.633	0.433	0.579	0.613	0.436	0.790
SKD17	0.534	0.584	0.501	0.672	0.500	0.574	0.609	0.628	0.490	0.591	0.897	0.511	0.792
SKD18	0.571	0.579	0.482	0.639	0.495	0.549	0.590	0.615	0.485	0.537	0.891	0.483	0.822
SKD19	0.556	0.609	0.520	0.676	0.524	0.601	0.619	0.767	0.515	0.610	0.690	0.538	0.830
SKD20	0.513	0.577	0.470	0.634	0.479	0.595	0.628	0.882	0.441	0.796	0.561	0.476	0.774
SKD21	0.546	0.632	0.530	0.699	0.537	0.636	0.665	0.884	0.529	0.890	0.578	0.544	0.702
SKD22	0.508	0.610	0.493	0.631	0.497	0.643	0.641	0.818	0.490	0.854	0.521	0.513	0.627
SKD23	0.513	0.584	0.489	0.651	0.496	0.595	0.626	0.841	0.476	0.867	0.564	0.506	0.671
SKD30	0.930	0.747	0.865	0.749	0.87	0.857	0.737	0.532	0.758	0.510	0.487	0.861	0.519
SKD31	0.761	0.762	0.859	0.873	0.861	0.796	0.738	0.511	0.931	0.495	0.479	0.862	0.500
SKD33	0.909	0.741	0.848	0.741	0.863	0.850	0.728	0.530	0.751	0.508	0.484	0.844	0.513
SKD34	0.778	0.776	0.872	0.894	0.874	0.811	0.761	0.537	0.940	0.518	0.497	0.879	0.527
SKD36	0.927	0.741	0.861	0.743	0.866	0.848	0.728	0.524	0.752	0.496	0.483	0.854	0.514
SKD37	0.767	0.751	0.847	0.855	0.857	0.787	0.730	0.504	0.915	0.493	0.458	0.85	0.482
SKD39	0.926	0.741	0.866	0.737	0.861	0.852	0.728	0.518	0.752	0.496	0.468	0.854	0.505
SKD4	0.486	0.535	0.455	0.623	0.452	0.523	0.561	0.579	0.444	0.543	0.862	0.460	0.760
SKD40	0.778	0.760	0.877	0.874	0.868	0.802	0.740	0.506	0.939	0.498	0.463	0.873	0.487
SKD42	0.934	0.744	0.869	0.749	0.867	0.854	0.737	0.521	0.764	0.499	0.493	0.860	0.524
SKD43	0.759	0.750	0.866	0.870	0.854	0.794	0.734	0.508	0.930	0.494	0.467	0.860	0.494
SKD45	0.931	0.754	0.876	0.761	0.873	0.864	0.747	0.532	0.773	0.508	0.496	0.867	0.530
SKD46	0.761	0.750	0.863	0.880	0.857	0.791	0.736	0.530	0.930	0.509	0.482	0.860	0.514
SKD48	0.927	0.753	0.864	0.752	0.867	0.863	0.744	0.54	0.759	0.509	0.485	0.867	0.527
SKD49	0.776	0.783	0.871	0.893	0.870	0.817	0.766	0.544	0.939	0.533	0.493	0.882	0.521

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/25

SKD5	0.570	0.597	0.480	0.646	0.493	0.555	0.611	0.624	0.487	0.542	0.883	0.485	0.836
SKD51	0.927	0.750	0.864	0.756	0.867	0.859	0.741	0.549	0.759	0.524	0.492	0.867	0.534
SKD52	0.766	0.766	0.866	0.878	0.862	0.803	0.743	0.517	0.935	0.513	0.474	0.876	0.493
SKD54	0.927	0.756	0.864	0.755	0.869	0.859	0.748	0.536	0.769	0.514	0.486	0.860	0.524
SKD55	0.774	0.759	0.868	0.881	0.862	0.798	0.743	0.512	0.946	0.494	0.497	0.868	0.517
SKD56	0.757	0.750	0.860	0.873	0.854	0.792	0.734	0.508	0.941	0.494	0.467	0.860	0.493
SKD9	0.939	0.759	0.874	0.759	0.876	0.868	0.749	0.543	0.767	0.520	0.497	0.870	0.530
SR10	0.461	0.530	0.429	0.598	0.423	0.513	0.638	0.633	0.433	0.579	0.613	0.436	0.790
SR11	0.534	0.584	0.501	0.672	0.500	0.574	0.609	0.628	0.49	0.591	0.897	0.511	0.792
SR12	0.571	0.579	0.482	0.639	0.495	0.549	0.590	0.615	0.485	0.537	0.891	0.483	0.822
SR13	0.556	0.609	0.520	0.676	0.524	0.601	0.619	0.767	0.515	0.610	0.690	0.538	0.830
SR14	0.513	0.577	0.470	0.634	0.479	0.595	0.628	0.882	0.441	0.796	0.561	0.476	0.774
SR15	0.546	0.632	0.530	0.699	0.537	0.636	0.665	0.884	0.529	0.890	0.578	0.544	0.720
SR16	0.508	0.610	0.493	0.631	0.497	0.643	0.641	0.818	0.490	0.854	0.521	0.513	0.627
SR17	0.513	0.584	0.489	0.651	0.496	0.595	0.626	0.841	0.476	0.867	0.564	0.506	0.671
SR24	0.930	0.747	0.865	0.749	0.870	0.857	0.737	0.532	0.758	0.510	0.487	0.861	0.519
SR25	0.761	0.762	0.859	0.873	0.861	0.796	0.738	0.511	0.931	0.495	0.479	0.862	0.500
SR27	0.909	0.741	0.848	0.741	0.863	0.850	0.728	0.53	0.751	0.508	0.484	0.844	0.513
SR28	0.778	0.776	0.872	0.894	0.874	0.811	0.761	0.537	0.94	0.518	0.497	0.879	0.527
SR3	0.939	0.759	0.874	0.759	0.876	0.868	0.749	0.543	0.767	0.520	0.497	0.870	0.530
SR30	0.927	0.741	0.861	0.743	0.866	0.848	0.728	0.524	0.752	0.496	0.483	0.854	0.514
SR31	0.767	0.751	0.847	0.855	0.857	0.787	0.730	0.504	0.915	0.493	0.458	0.850	0.482
SR33	0.926	0.741	0.866	0.737	0.861	0.852	0.728	0.518	0.752	0.496	0.468	0.854	0.505
SR34	0.778	0.760	0.877	0.874	0.868	0.802	0.74	0.506	0.939	0.498	0.463	0.873	0.487
SR36	0.934	0.744	0.869	0.749	0.867	0.854	0.737	0.521	0.764	0.499	0.493	0.860	0.524
SR37	0.759	0.750	0.866	0.87	0.854	0.794	0.734	0.508	0.930	0.494	0.467	0.860	0.494
SR39	0.931	0.754	0.876	0.761	0.873	0.864	0.747	0.532	0.773	0.508	0.496	0.867	0.530
SR4	0.775	0.774	0.875	0.891	0.872	0.811	0.757	0.530	0.947	0.515	0.486	0.878	0.513

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

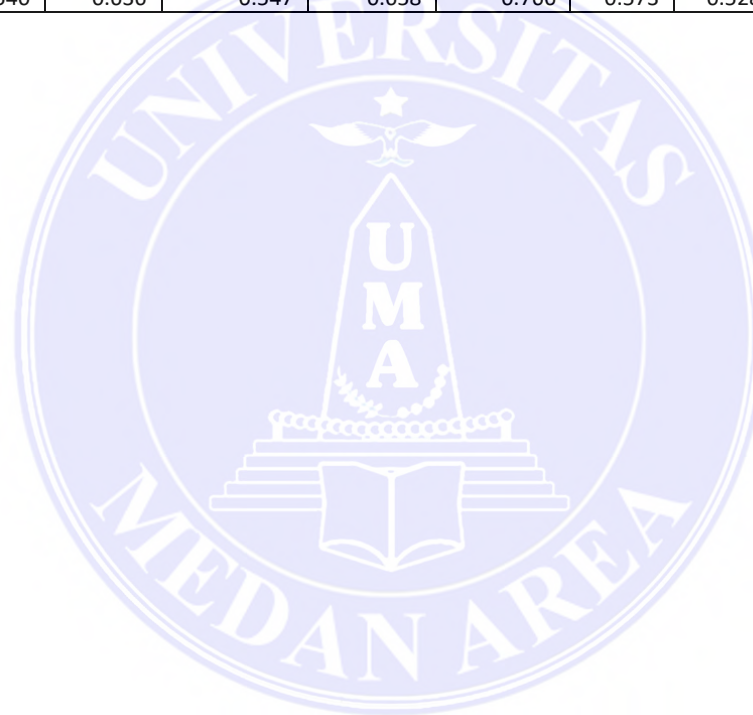
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/25

77

SR40	0.761	0.750	0.863	0.88	0.857	0.791	0.736	0.530	0.930	0.509	0.482	0.860	0.514
SR5	0.613	0.803	0.602	0.691	0.614	0.683	0.777	0.545	0.604	0.527	0.514	0.614	0.542
SR6	0.483	0.720	0.468	0.564	0.478	0.639	0.731	0.542	0.468	0.510	0.432	0.486	0.504
SR7	0.471	0.705	0.443	0.551	0.458	0.613	0.709	0.528	0.441	0.482	0.470	0.465	0.548
SR8	0.633	0.800	0.631	0.703	0.625	0.757	0.803	0.635	0.617	0.625	0.524	0.636	0.582
SR9	0.552	0.672	0.540	0.636	0.547	0.658	0.766	0.573	0.528	0.585	0.468	0.544	0.535

Sumber : data primer diolah, 2024



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/25

78

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Evaluasi selanjutnya, yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Hasil yang direkomendasikan adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk (Yamin dan Kurniawan, 2011). Model memiliki *discriminant validity* yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Nilai AVE yang baik disyaratkan memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Dalam penelitian ini, nilai AVE dan akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4 :

Tabel 4. 4. Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE

Average Variance Extracted (AVE)	
Variabel	
GUILTY FEELING	0.533
KONSEP DIRI	0.576
RELIGIUSITAS	0.558
Indikator	
Citra Diri	0.712
Concern for Others	0.573
Consequential Dimension	0.756
Diri Ideal	0.572
Experienced Dimension	0.749
Harga Diri	0.583
Ideological Dimension	0.552
Intellectual Involvement	0.705
Perfectionism	0.790
Resource Management	0.758
Ritual Dimension	0.799
Social obligations and expectations	0.763
Time Management and Commitments	0.634

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 semua konstruk menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 yaitu dengan nilai terkecil sebesar 0,533 untuk variabel *Guilty Feeling* dan terbesar 0,576 untuk variabel Konsep Diri. Nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas nilai minimum AVE yang ditentukan yaitu 0,50. Setelah diketahui nilai akar kuadrat dari AVE untuk masing-masing konstruk, tahap selanjutnya adalah membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model.

4.2.1.3. Composite Reliability

Outer model selain diukur dengan menilai *convergent validity* dan *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai > 0.7 , maka konstruk dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS untuk nilai *composite reliability* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 :

Tabel 4. 5. Nilai Composite Reliability

Composite Reliability	
Variabel	
GUILTY FEELING	0.959
KONSEP DIRI	0.980
RELIGIUSITAS	0.971
Indikator	
Citra Diri	0.944
Concern for Others	0.889
Consequential Dimension	0.949
Diri Ideal	0.963
Experiented Dimension	0.947
Harga Diri	0.925
Ideological Dimension	0.907
Intellectual Involvement	0.923
Perfectionism	0.918

Resource Management	0.904
Ritual Dimension	0.888
Social obligations and expectations	0.928
Time Management and Commitments	0.896

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil output Smart-PLS pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dimana untuk variabel *Guilty Feeling* dengan nilai CR sebesar 0.959, variabel Konsep Diri dengan nilai CR sebesar 0.980 dan variabel Religiusitas nilai CR sebesar 0.971. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan.

4.2.2. Pengujian *Inner Model* (Model Struktural)

Setelah pengujian *outer model* yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian inner model (*model structural*). Inner model dapat dievaluasi dengan melihat *r-square (reliabilitas indikator)* untuk konstruk dependen dan nilai *t-statistik* dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Analisis Variansi (R^2) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 :

Tabel 4. 6. Nilai R-square

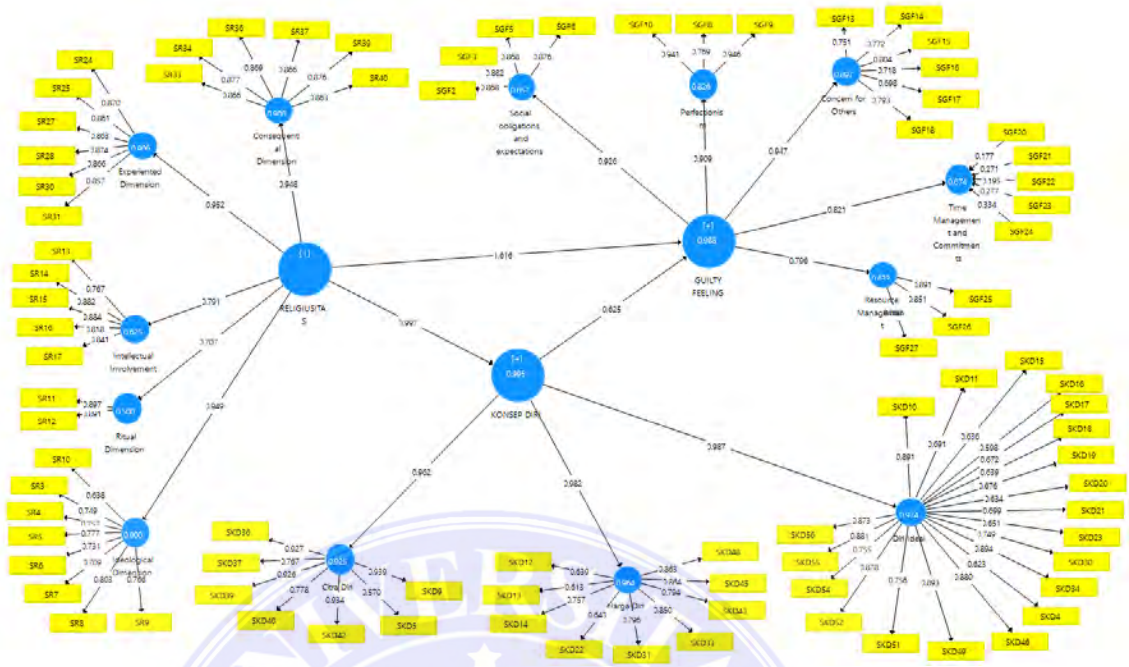
Variabel Dependen	R Square
GUILTY FEELING	0.988
KONSEP DIRI	0.995

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

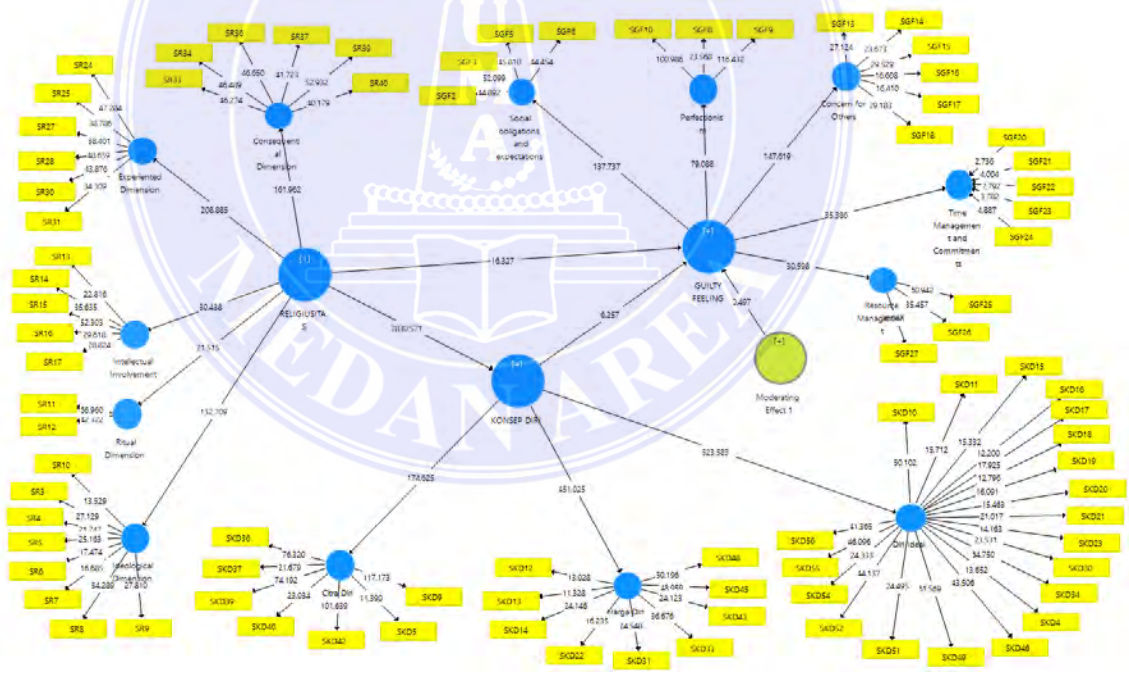
Berdasarkan nilai r-square pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Guilty Feeling* mampu menjelaskan variabilitas Religiusitas sebesar 0.988 (98,8%) dan sisanya sebesar 1,2% diterangkan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu variabel Konsep Diri mampu menjelaskan variabilitas konstruk Religiusitas sebesar 0.995 (99,9%), dan sisanya sebesar 1% diterangkan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner Model* (*model struktural*) yang meliputi *output r-square*, koefisien parameter dan *t-statistik*. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, *t-statistik*, dan *p-values*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software Smart-PLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-statistik* >1,96 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 4.2:



Gambar 4. 2. Hasil Model Fit (Sebelum ditambahkan Effect Moderasi)



Gambar 4. 3. Hasil Model Fit (Setelah ditambahkan Effect Moderasi)

Tabel 4. 7. Hasil *Path Coefficients*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
KONSEP DIRI -> GUILTY FEELING	-0.623	-0.619	0.100	6.257	0.000
RELIGIUSITAS -> GUILTY FEELING	1.615	1.611	0.099	16.327	0.000
RELIGIUSITAS -> KONSEP DIRI	0.997	0.997	0.000	28.571	0.000
Moderating Effect 1 -> GUILTY FEELING	0.003	0.004	0.007	0.497	0.619

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terhadap Tabel 4.7. Hasil *Path Coefficients* sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menguji apakah terdapat pengaruh antara *Religiusitas* dan *Guilty feeling* pada tahanan di rumah tahanan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh Religiusitas terhadap *Guilty Feeling*. Hasil temuan tersebut didapatkan berdasarkan hasil t-statistik sebesar $16,327 > 1,96$ dan atau dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga **hipotesis Pertama diterima**.
2. Hipotesis kedua menguji apakah terdapat pengaruh antara Konsep Diri terhadap *Guilty Feeling* pada tahanan di rumah tahanan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh Konsep Diri terhadap *Guilty Feeling* pada tahanan di rumah tahanan. Hasil tersebut berdasarkan nilai t-statistik sebesar $6,257 > 1,96$ dan atau dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga **hipotesis Kedua diterima**.
3. Hipotesis kedua menguji apakah terdapat pengaruh antara Religiusitas terhadap Konsep Diri pada tahanan di rumah tahanan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Konsep Diri pada tahanan di rumah tahanan. Hasil tersebut berdasarkan nilai t-statistik sebesar $28,571 > 1,96$ dan atau dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$,

sehingga **hipotesis Ketiga diterima**.

4. Hipotesis ketiga menguji apakah Konsep Diri mampu menjadi variabel moderasi dalam pengaruh antara Religiusitas terhadap *Guilty Feeling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Konsep Diri tidak mampu memoderasi pengaruh antara Religiusitas terhadap *Guilty Feeling*. Hasil tersebut berdasarkan nilai *t-statistik effect moderasi* sebesar $0,497 < 1,96$ dan atau dengan *p-value* sebesar $0,619 > 0,05$, sehingga **hipotesis Keempat ditolak**.

Berdasarkan uraian hasil pengujian hipotesis di atas dapat dibuatkan Tabel

- 4.8. tabel ringkasan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4. 8. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Hasil	Keterangan
H ₁	Terdapat pengaruh antara <i>Religiusitas</i> terhadap <i>Guilty feeling</i> pada tahanan di rumah tahanan.	Koef.Beta = 0.615, T-Statistics = 16.327 P-value = 0.000	Diterima
H ₂	Terdapat pengaruh antara Konsep Diri terhadap <i>Guilty Feeling</i> pada tahanan di rumah tahanan	Koef.Beta = -0.623, T-Statistics = 6.257 P-value = 0.000	Diterima
H ₃	Terdapat pengaruh antara Religiusitas terhadap Konsep Diri pada tahanan di rumah tahanan	Koef.Beta = 0.997, T-Statistics = 28.571 P-value = 0.000	Diterima
H ₄	Konsep Diri memoderasi pengaruh antara <i>Religiusitas</i> terhadap <i>Guilty Feeling</i> pada tahanan di rumah tahanan	Koef.Beta = 0.003, T-Statistics = 0.497, P-value = 0.619	Ditolak

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

4.3. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas serta menjelaskan terkait hasil analisis penelitian. Berdasarkan literatur sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga item, yaitu *Religiusitas*, Konsep Diri, dan *Guilty Feeling*. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh Religiusitas dan Konsep Diri terhadap Guilty Feeling, dan peran variabel moderasi yaitu Konsep Diri dalam pengaruh antara religiusitas terhadap *Guilty Feeling*. Sebanyak empat hipotesis dikembangkan dan diuji dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dan di bantu dengan software SmartPLS 3.0.

Berikut ini adalah pembahasan yang dilakukan terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

4.3.1. Pembahasan terkait dengan Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan karakteristik demografi responden diringkas menggunakan statistik deskriptif. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pria dalam usia muda produktif yaitu usia antara 21 sampai usia 30 tahun. Menurut pengamatan penulis diduga kaum pria dengan usia muda produktif tersebut adalah paling mendominasi sebagai tahanan dalam Rutan Polisi di Belawan dibandingkan dengan kaum wanita.

4.3.2. Pengaruh *Religiusitas* terhadap *Guilty Feeling*

Religiusitas dalam Agama sering menawarkan konsep pengampunan dan penebusan dosa bagi individu yang merasa bersalah. Konsep ini dapat mempengaruhi bagaimana individu menangani perasaan bersalah mereka melalui praktik-praktik agama, dukungan dan pemahaman dari komunitas agama mereka, yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka dapat menangani perasaan bersalah mereka dan bagaimana mereka memperbaiki hubungan mereka dengan Tuhan atau kesadaran spiritual mereka (Lee,M.Y,2015).

Sedangkan *guilty feeling* menurut Tarcy dan Robins adalah rasa bersalah

(dalam Xu dkk., 2011) adalah hasil kesadaran emosi dalam diri yang negatif dari ketidak sesuaian antara identitas diri dan tujuan yang kita inginkan. Sehingga mengarah kepada sebuah kegagalan untuk menerima peristiwa negatif sedangkan kita mencoba untuk tetap mempertahankan identitas diri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini diketahui bahwa *Religiusitas* berpengaruh terhadap *Guilty Feeling* para tahanan di Rumah Tahanan Polisi di Belawan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dan mendukung pendapat oleh Cohen dan George (dalam Syahputra, 2011) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rasa bersalah antara lain: (1) Religiusitas, ketika melakukan hal yang dilarang Tuhan, dimana rasa bersalah muncul denganketakutan akan sebuah hukuman. Orang dengan pendidikan agama yang kuat dikondisikan untuk cepat merasa bersalah arena takut bahwa mereka mungkin telah berdosa, (2) Moral yaitu bahwa moral mencakup perasaan bersalah dan perasaan menyesal yang digambarkan sebagai ketidak nyamanan setelah melakukan pelanggaran, moral adalah rangkaian tentang penilaian perilaku manusia yang merupakan standar baik buruknya yang mencakup rasa bersalah.

Dari uraian dan beberapa pendapat ahli, serta penelitian terdahulu di atas, hasil daripada penelitian ini mendukung dan mengkonfirmasi bahwasannya *Religiusitas* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Guilty Feeling* para tahanan di Rumah Tahanan Polisi di Belawan.

4.3.3. Pengaruh Konsep Diri terhadap *Guilty Feeling*

Muhamad Surya (2014) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan

dan sikap terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri dari berbagai dimensi termasuk harga diri (*self esteem*), efikasi diri (*self efficacy*), ada kejelasan diri (*self-clarity*).

Konsep diri yang positif dan harga diri yang sehat dapat membantu individu dalam mengatasi perasaan bersalah. Individu dengan konsep diri yang kuat kemungkinan lebih mampu untuk memaafkan diri sendiri, serta mengatasi perasaan bersalah mereka dengan cara yang lebih konstruktif (Stravrova,2013).

Sedangkan guilty feeling adalah Individu yang tidak merasa bersalah atas suatu tindakan yang salah dapat dikarenakan kekerasan dan agresi melalui peniruan modeling atau bertingkah laku melalui peniruan tingkah laku orang lain. Jadi tingkah laku secara sosial ditransmisikan melalui contoh-contoh, yang terutama datang dari keluarga, sub- budaya dan media massa. Tidak merasa bersalah juga dapat diakibatkan pada pemberian penghargaan dan hukuman. Jika tingkah laku kriminal mendatangkan hasil positif seperti sebuah penghargaan atau ganjaran maka akan terus mempertahankan tindakan yang salah itu sehingga kesalahan itu bukan lagi menjadi sebuah tindakan yang salah (Santoso & Zulfa, 2010).

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa Konsep Diri mempunyai pengaruh terhadap *Guilty Feeling* para tahanan di Rumah Tahanan Polisi di Belawan, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil analisis serta temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan apabila rasa bersalah dipengaruhi oleh pemahaman tentang kebenaran dan kesalahan dalam melakukan tindakan (Naramore, 1981) maka

tidak merasa bersalah juga dipengaruhi oleh pemahaman tentang kebenaran dan kesalahan. Selain itu individu yang melakukan pelanggaran terhadap hukum namun tidak merasa bersalah, dapat disebabkan karena keberhasilannya dalam mematikan rasa bersalah atau kurangnya pengenalan terhadap agama atau nilai-nilai moral dalam masyarakat. Jadi hanya pelanggaran-pelanggaran tertentu yang menimbulkan rasa bersalah. Jika rasa bersalah masih saja tidak dapat dirasakan oleh individu maka ada kemungkinan individu mengalami satu tipe mental disorder (kekacauan mental).

Dari uraian dan beberapa pendapat ahli, serta penelitian terdahulu di atas, hasil daripada penelitian ini mendukung dan mengkonfirmasi bahwasannya Konsep Diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Guilty Feeling* para tahanan di Rumah Tahanan Polisi di Belawan.

4.3.4. Pengaruh Religiusitas terhadap Konsep Diri

Religiusitas adalah suatu cara pandang dari buah pikiran (mind of sense) seseorang mengenai agamanya serta bagaimana individu tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Earnshaw, 2000). Ancok dan Suroso (2001) mengungkapkan bahwa religiusitas adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan Allah. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*dependency of absolute*), adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari faktor eksternal serta keyakinan individu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Ketergantungan yang mutlak ini membuat individu mencari kekuatan Allah dari sekitarnya yang dapat

dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalamke hidupnya dengan suatu kekuasaan yang berada di dalam dasar hatinya, yaitu Allah.

Konsep diri individu dalam konteks agama atau spiritual dapat mempengaruhi bagaimana mereka menafsirkan dan merespons perasaan bersalah. Jika individu mengidentifikasi diri mereka sebagai orang religius, kemungkinan ia lebih cenderung untuk mengevaluasi tindakannya dari perspektif agama dan merasa lebih banyak perasaan bersalah jika mereka melanggar prinsip-prinsip moral atau ajaran agama yang ia anut. Dengan demikian, religiusitas dan konsep diri dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengalaman perasaan bersalah seseorang, mempengaruhi cara mereka menafsirkan, meanggapi dan mengatasi perasaan bersalah mereka dalam konteks nilai-nilai spiritual dan moral yang mereka anut.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Konsep Diri para tahanan di Rumah Tahanan Polisi di Belawan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil daripada temuan penelitian ini sejalan dan mendukung pendapat oleh para ahli dan peneltian terdahulu yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mencakup keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu, faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi dan faktor lingkungan sekolah (Syamsul ,2013). Hendriati (2009) berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri yakni: (a) pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga. (b) kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain,

dan (c) aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Dari uraian dan beberapa pendapat ahli, serta penelitian terdahulu di atas, hasil daripada penelitian ini mendukung dan mengkonfirmasi bahwasannya Religiusitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Konsep Diri para tahanan di Rumah Tahanan Polisi di Belawan.

4.3.5. Pengaruh *Religiusitas* terhadap *Guilty Feeling* yang di Moderasi oleh Konsep Diri

Agama atau religiusitas sering menawarkan konsep pengampunan dan penebusan dosa bagi individu yang merasa bersalah. Konsep ini dapat mempengaruhi bagaimana individu menangani perasaan bersalah mereka melalui praktik-praktik agama, dukungan dan pemahaman dari komunitas agama mereka, yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka dapat menangani perasaan bersalah mereka dan bagaimana mereka memperbaiki hubungan mereka dengan Tuhan atau kesadaran spiritual mereka (Lee, M. Y., 2015).

Sedangkan menurut Sigmund Freud (Tangney, 2007) *guilty feeling* dapat timbul dari konflik antara id, ego, dan superego. Superego mewakili standar moral internal, seringkali menjadi sumber perasaan bersalah ketika individu melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. *Guilty feeling* dapat berfungsi sebagai penatur perilaku yang kuat. Jika individu melanggar prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai agama mereka, rasa bersalah yang timbul dapat mendorong mereka memperbaiki perilaku mereka dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini. Hal ini dapat mempengaruhi konsep diri mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap moralitas.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis keempat, ditemukan bahwa Konsep diri tidak mampu memoderasi pengaruh *Religiusitas* terhadap *Guilty Feeling* para tahanan di Rumah Tahanan Polisi di Belawan, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Temuan ini mengkonfirmasi pendapat para ahli, diantaranya menyatakan pengaruh religiusitas dan konsep diri terhadap rasa bersalah (*guilty feeling*) sangat kompleks pembahasannya, termasuk keyakinan agama, praktik spiritual dan pengalaman individu. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki standar moral yang kuat yang didasarkan pada ajaran agama individu. Individu kemungkinan merasa lebih banyak bersalah ketika mereka merasa melanggar norma-norma moral atau ajaran agama yang mereka yakini (Tangney, 2007).

Dari uraian dan beberapa pendapat ahli, serta penelitian terdahulu di atas, hasil daripada penelitian ini menjadikan novelty (temuan baru) bagi peneliti, dikarenakan masih sangat jarang adanya penelitian atau temuan yang meneliti konsep diri sebagai mediasi antara religiusitas terhadap guilty feeling, khususnya meneliti terkait para tahanan di Rumah Tahanan Polisi di Belawan.